

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sardiman (2011 hlm.75) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa indikator, Menurut Sudjana (2005 hlm. 61) setidaknya ada 5 indikator motivasi belajar, yaitu: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 44 Bandung di kelas VIII C, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut tergolong dalam tiga kelompok, yaitu; siswa yang mempunyai motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Dari pengamatan tersebut juga terlihat beberapa masalah yang muncul dan berkaitan dengan motivasi. Permasalahan tersebut diantaranya:

#### **1. Kondisi Siswa**

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal materi mata pelajaran IPS. Hal ini dapat peneliti lihat dari banyaknya siswa yang mengeluh terhadap mata pelajaran IPS ketika melakukan wawancara pra-penelitian mereka mengatakan materi yang dijelaskan terlalu banyak dan bersifat terlalu hafalan. Karena terlalu banyaknya materi, maka sebagian siswa rajin mencatat karena menganggap bahwa catatan yang banyak adalah catatan yang lengkap dan mudah untuk dihafalkan. Akan tetapi ada sebagian siswa yang justru cepat merasa bosan dan malas untuk mencatat. Selain itu kebanyakan siswa yang tidak serius dan kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana hal itu dapat dilihat ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan rekan duduknya, ada yang sibuk menggambar, bermain *handphone*, bahkan

keluar tempat duduk ketika guru sedang memaparkan materi. Siswa juga dinilai masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ini terlihat tidak adanya siswa yang ingin bertanya atau mengemukakan pendapat. Ketika diintruksikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan pun terkadang siswa enggan untuk menjawab. Berdasarkan hal-hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Sehingga perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2. Kondisi Guru

Dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti, guru cenderung kurang dalam memberikan metode yang menarik bagi siswa. Ketika memberikan materi juga terlalu banyak dan terlalu *textbook* jadi siswa harus mencatat lumayan banyak materi yang diberikan.

Merujuk pada teori yang dikemukakan Sudjana (2005: 61) mengenai indikator motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar yang ada dikelas VIII-C SMP Negeri 44 Bandung ketika siswa belajar IPS masih belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, disini guru perlu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mc Donald dalam Sardiman (2016 hlm.73) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi belajar bagi siswa memang sangat diperlukan, sebab dengan adanya motivasi dapat menjadi sebuah dorongan dalam semangat belajar dan sebaliknya ketika motivasi belajar berkurang maka akan melemahkan semangat belajar. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu sangat mendominasi, karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran saja, tetapi guru juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan menjelaskan juga mengenai tujuan yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, peran guru juga bisa memberikan sebuah motivasi mengenai pentingnya ilmu yang akan berguna bagi masa depan siswa sendiri. Ketika semakin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar siswa dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa manfaat motivasi belajar berdasarkan pandangan psikologi yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (2000 hlm. 27) dalam bukunya tentang Belajar Secara Efektif, yaitu:

- a) Memberi dorongan semangat kepada mahasiswa atau siswa untuk belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b) Mengarahkan mahasiswa atau siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c) Membantu mahasiswa atau siswa untuk mencapai suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan sudut pandang psikologi yang sudah dikemukakan oleh Thursan, motivasi belajar dapat dilihat sebagai pendorong yang hendak memberikan tujuan tertentu. Motivasi belajar mampu mendorong siswa untuk menemukan metode belajar yang baik dan membantu, sehingga dalam hal belajar, siswa tidak serta merta kehilangan arah, karena ia tahu akan tujuan belajar dengan berpegang pada motivasi yang mendorongnya untuk belajar.

Selanjutnya, cara dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui metode pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar yang maksimal. Variasi metode pembelajaran perlu dilakukan agar siswa mendapat inovasi baru dalam pembelajaran dikelas ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena selama ini, guru dalam pembelajaran membutuhkan inovasi-inovasi baru mengenai metode pembelajaran. Jika guru ingin memotivasi siswa untuk semangat dalam menerima pembelajaran dikelas, maka guru pun harus menggunakan metode yang tepat agar siswa mendapatkan dampak positif ketika melakukan pembelajaran dikelas yang tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui metode *mindmapping*. *Mindmapping* merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sugiarto (2004:75) mengemukakan bahwa *mindmap* merupakan suatu metode pembelajaran yang

sangat baik untuk digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.

Menurut Buzan (2009 hlm: 54-130) Metode pembelajaran *mindmapping* memiliki manfaat yaitu; merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis, membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali proses belajar pembelajaran, membantu seorang mengalirkan diri tanpa hambatan, membuat rencana atau kerangka cerita, mengembangkan sebuah ide, membuat perencanaan sasaran pribadi, meringkas isi sebuah buku, fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan karena mudah diingat. Berdasarkan beberapa *point* diatas manfaat *mindmapping* tersebut dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mengatasi masalah siswa dalam belajar.

Metode *mindmapping* ini akan sangat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam hal belajar khususnya di sekolah menengah pertama karena dengan metode *mindmapping* siswa akan lebih mudah dalam mempelajari pelajaran IPS. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Sejalan dengan pengertian diatas, sebagian besar siswa sekolah menengah pertama (SMP) menganggap bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat sulit karena terlalu banyak materi yang harus dipahami sehingga siswa sering merasa bosan jika sedang belajar IPS. Oleh karena itu pentingnya memilih metode *mindmapping* ini sangat tepat karena dapat meringkas materi yang banyak dan susah melalui gambar, simbol dan warna. Hal ini juga dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi IPS yang dianggap sulit sebelumnya. Metode *mindmapping* juga mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam upaya untuk mencapai penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian dan berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mindmapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 44 Bandung Kelas VIII-C”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Ketika memberikan materi pembelajaran sebagian siswa menjawab pertanyaan secara serentak sehingga membuat suasana kelas terlihat gaduh.
- 2) Kurangnya metode dalam pembelajaran ketika penyampaian materi pelajaran sehingga terkadang membuat siswa bosan atau jenuh.
- 3) Motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung masih rendah sehingga memerlukan metode yang menarik sebagai perangsang motivasi tersebut.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung?
- 2) Bagaimana proses perencanaan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung?
- 3) Bagaimana penerapan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung?
- 4) Bagaimana hasil dari peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan penerapan media *mindmapping* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung?

- 5) Bagaimana kendala dan solusi dari penerapan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPS kelas VIII-C di SMP Negeri 44 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan perencanaan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Negeri 44 Bandung.
- 3) Mendeskripsikan penerapan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dalam pembelajaran IPS kelas VIII-C di SMP Negeri 44 Bandung.
- 4) Mendeskripsikan hasil peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan penerapan media *mindmapping* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Negeri 44 Bandung.
- 5) Mengemukakan kendala dan solusi dari penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *mindmapping* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Negeri 44 Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat bagi guru**

Diharapkan bisa bermanfaat untuk guru dalam menerapkan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPS.

**b. Manfaat bagi siswa**

Diharapkan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi untuk menghilangkan anggapan bahwa IPS materi yang sulit untuk dihafal.

**c. Manfaat bagi peneliti**

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana cara memilih sebuah metode pembelajaran yang walaupun dalam bentuk sederhana namun mampu mengembangkan kreatifitas dan memudahkan siswa dalam menghafal materi dalam pembelajaran IPS.

**1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan data lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil,

BAB III memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini adalah dimulai dari metode penelitian yang digunakan, tahap persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memaparkan mengenai deskripsi gambaran kondisi sekolah, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini.